



17 Juli 2024

IKHTISAR CUACA

Tanggal Berlaku :
17 - 19 JULI 2024





FACT SHEET TANGGAL 17 JULI 2024
BERLAKU TANGGAL 17 - 19 JULI 2024

I. KONDISI CUACA 24 JAM TERAKHIR

1. Curah Hujan Indonesia \geq 10.0 mm/hari:

1)	Stasiun Meteorologi Kasiguncu, Sulawesi Tengah	:	59.0	mm
2)	Stasiun Meteorologi Juwata, Kalimantan Utara	:	29.0	mm
3)	Stasiun Meteorologi Sultan Bantilan, Sulawesi Tengah	:	18.0	mm
4)	Stasiun Meteorologi Tanjung Harapan, Kalimantan Utara	:	15.0	mm
5)	Stasiun Meteorologi Enarotali, Papua	:	13.0	mm

Berdasarkan pantauan citra satelit, distribusi awan konvektif signifikan selama 24 jam terakhir terdapat di Sumatera Utara, Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kalimantan Tengah, Sulawesi Tengah, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.

2. Curah Hujan Jabodetabek:

Nihil

3. Kejadian Bencana:

1)	Hujan Lebat	:	Kec. Mappideceng, Kec. Bone-Bone, Kec. Tana Lili, Kec. Masamba, Kabupaten Luwu Utara, Sulawesi Selatan Sumber : https://www.beritasatu.com
2)	Kebakaran hutan	:	Hutan Lindung Siarabung, Desa Turpuk Limbong, Kecamatan Harian, Kabupaten Samosir, Sumatera Utara Sumber: https://www.cnnindonesia.com

4. II. ANALISIS TERKINI:

1. Kondisi Global

1. Indeks SOI : +0.2, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
2. Indeks NINO 3.4 : +0.31, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).
3. Indeks DMI : -0.19, **tidak signifikan** terhadap peningkatan hujan di wilayah Indonesia (Netral).

2. Kondisi Regional

- 1) *Madden-Julian Oscillation* (MJO) pada tanggal 15 Juli 2024 terpantau di fase 5 (*Maritime Continent*) yang dapat berkontribusi terhadap proses pembentukan awan hujan di wilayah Indonesia. Sedangkan, gangguan fenomena MJO secara spasial yang terpantau aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh, Aceh dan Selat Malaka bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.
- 2) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur terpantau di Samudra Hindia barat Aceh, Aceh bagian utara dan Selat Malaka bagian utara yang berpotensi meningkatkan aktivitas konvektif di wilayah tersebut.
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten terpantau aktif di Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makasar bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat dan Papua bagian utara.
 - d. Kombinasi antara gelombang MJO, Low Frequency, gelombang Rossby Ekuator dan gelombang Kelvin pada wilayah dan periode yang sama terpantau di wilayah Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh, Aceh bagian utara dan Selat Malaka bagian utara yang dapat meningkatkan aktivitas konvektif serta pembentukan pola sirkulasi siklonik di wilayah tersebut.
- 3) Suhu Muka Laut/*Sea Surface Temperature* (SST) dengan anomali +0.5 °C – (+3.4 °C) yang dapat meningkatkan potensi penguapan (penambahan massa uap air) berada di Perairan utara Aceh, Samudra Hindia barat Sumatera, Slt. Malaka, Slt. Karimata, L. Jawa, Slt. Sunda, L. Bali, Slt. Makassar bag selatan, L. Flores, Tlk. Bone, Tlk. Tomini, L. Seram, L. Halmahera, L. Arafuru, L. Banda, Tlk. Cendrawasih, dan Samudra Pasifik utara Papua.
- 4) Indeks Seruakan Dingin (*Cold Surge*) bernilai -3.6 yang menunjukkan indikasi

fenomena serukan massa udara dingin tidak signifikan terhadap wilayah Indonesia.

- 5) Daerah tekanan rendah terpantau di perairan timur Filipina (Bibit siklon tropis 91W) dan di Samudra Pasifik utara Papua (Bibit siklon tropis 92W) yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Laut Sulawesi hingga perairan timur Filipina. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di Aceh, di Sumatra Barat, di Riau, dari Lampung hingga Sumatra Selatan, di Laut Cina Selatan, dari Jawa Tengah hingga Jawa Barat, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, dari Sulawesi Tenggara hingga Selat Makassar, di Laut Maluku dan di Papua Pegunungan. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah tekanan rendah dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
 - 6) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa, Selat Makassar bag selatan, dan di Samudra Hindia barat Sumatra yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Selat Karimata, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar dan Sulawesi bag tengah.
 - 7) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di Selat Makassar, Laut Flores, NTT, perairan utaa dan selatan NTT, Laut Banda, Maluku dan Papua Barat Daya yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
3. Kondisi Lokal/Mikro
- 1). Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep.Riau, Kep.Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.
 - 2). Pemantauan Debu Vulkanik dari Citra Satelit Himawari tanggal 17 Juli 2024 sekitar pukul 07.00 WIB, sebaran debu vulkanik:
 - Gunung Semeru : tidak terdeteksi.
 - Gunung Lewotobi : terdeteksi ke arah barat.
 - Gunung Ibu : tidak teramati karena tertutup awan.
 - Gunung Dukono : tidak teramati karena tertutup awan.

III. PROGNOSIS

1. Hasil analisis kondisi iklim global menunjukkan kondisi ENSO Netral dengan nilai NINO 3.4 sebesar +0.31 dan nilai SOI +0.2. Nilai DMI sebesar -0.19 menunjukkan Dipole Mode juga tidak berpengaruh terhadap peningkatan pola konvektif di wilayah Indonesia bagian barat.

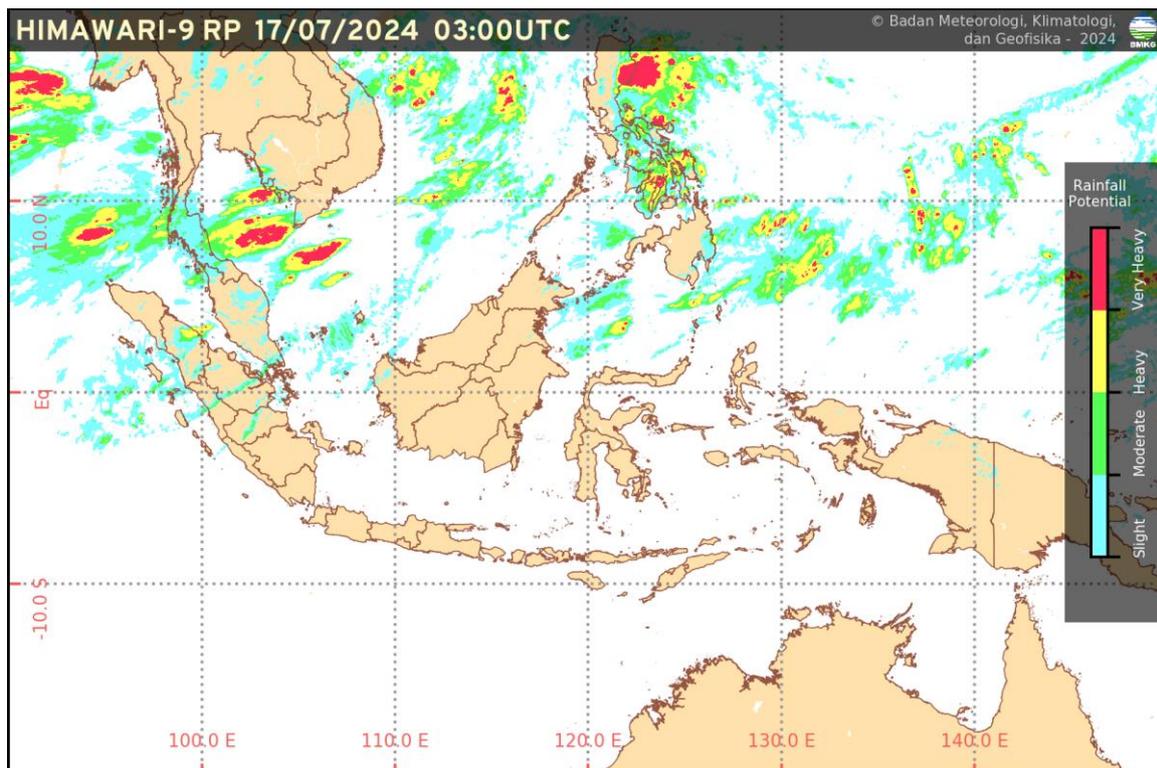
2. Hasil analisis kondisi regional tanggal 17 Juli 2024 berdasarkan:
 - 1). Analisis OLR, MJO, dan aktivitas gelombang ekuator menunjukkan kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif di Aceh, Kalimantan Utara, Sulawesi bag utara, Maluku Utara dan Kep.Papua bag utara.
 - 2). Pantauan daerah konvergensi menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan pertumbuhan awan hujan di pesisir barat Sumatra, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi bagian utara dan tengah dan Kep.Papua bag utara dan tengah.
 - 3). Hasil analisis kondisi lokal/mikro menunjukkan adanya kecenderungan peningkatan aktivitas konvektif akibat kondisi labilitas yang kuat di Aceh, Sumatra Utara, Sumatra Barat, Riau, Kep.Riau, Kep.Bangka Belitung, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua Tengah, Papua dan Papua Pegunungan.

IV. PRAKIRAAN 3 HARI KE DEPAN

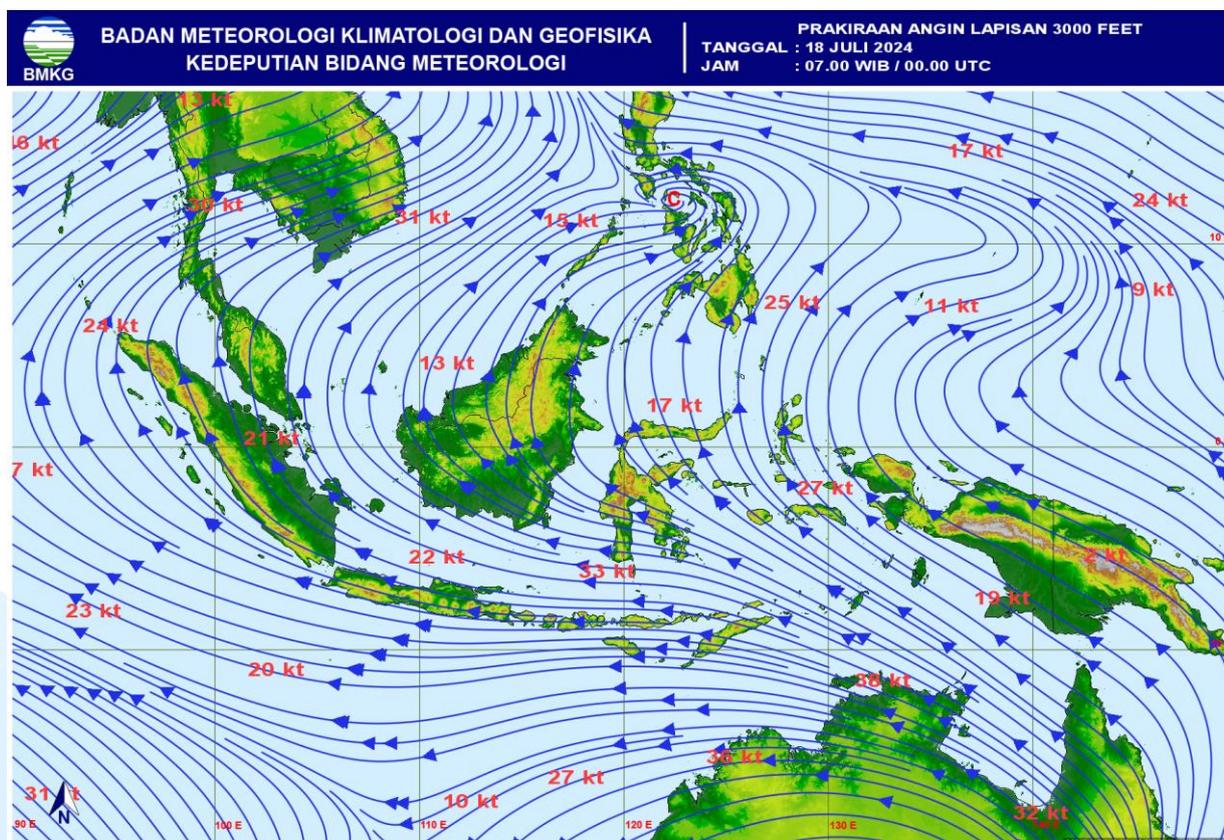
1. Dasar Prakiraan

- 1) Pada **Juli II – Agustus I 2024** umumnya diprediksi curah hujan berada di kriteria **rendah - menengah (0-150 mm/dasarian)**. Wilayah yang diprediksi mengalami hujan kategori **rendah (<50 mm/dasarian)**: Pada Juli II 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Pulau Kalimantan, sebagian besar Pulau Sulawesi, sebagian besar Maluku, Maluku Utara, sebagian besar Papua Barat, sebagian Papua barat Daya, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian besar Papua Selatan. Pada Juli III 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, Pulau Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian besar Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan. Pada Agustus I 2024 meliputi sebagian besar Pulau Sumatra, sebagian besar Jawa, Bali, NTB, sebagian NTT, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Maluku, sebagian Papua Papua Barat, sebagian Papua, sebagian Papua Pegunungan dan sebagian Papua Selatan.
- 2) Berdasarkan model filter spasial MJO pada tanggal 18-19 Juli 2024, gangguan fenomena MJO secara spasial terprediksi aktif di Laut Andaman, Samudra Hindia barat Aceh, Aceh bagian utara dan Selat Malaka bagian utara yang berpotensi menyebabkan peningkatan pertumbuhan awan hujan di wilayah tersebut.

- 3) Gelombang Ekuator yang terjadi di wilayah Indonesia, yakni:
 - a. Gelombang Rossby Ekuator yang berpropagasi ke arah barat tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
 - b. Gelombang Kelvin yang berpropagasi ke arah timur tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia..
 - c. Gelombang dengan *Low Frequency* yang cenderung persisten diprediksi aktif di wilayah Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Selat Makassar bagian utara, Laut Sulawesi, Sulawesi Tengah bagian utara, Gorontalo, Sulawesi Utara, Laut Maluku, Maluku Utara, Laut Halmahera, Papua Barat dan Papua bagian utara.
 - d. Kombinasi antara MJO, gelombang *Low Frequency* dan gelombang Rossby Ekuator pada wilayah dan periode yang sama tidak terpantau aktif di wilayah Indonesia.
- 4) Daerah tekanan rendah terpantau di Filipina Utara (Bibit siklon tropis 91W) dan di Samudra Pasifik timur Filipina (Bibit siklon tropis 92W) yang membentuk daerah pertemuan dan perlambatan kecepatan angin (konvergensi) memanjang dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara dan dari Gorontalo hingga Laut Sulawesi. Daerah konvergensi lainnya terpantau memanjang di Laut Andaman, dari Sumatra Utara hingga Aceh, di Sumatra Barat, di perairan barat Sumatra, dari perairan utara Jakarta hingga Sumatra Selatan, di Selat Karimata, di Jawa Timur, di NTT, dari Kalimantan Selatan hingga Kalimantan Tengah, dari Kalimantan Timur hingga Kalimantan Utara, dari Jawa Timur hingga Jawa Tengah, dari Sulawesi Tenggara hingga Selat Makassar, di Gorontalo, di Laut Banda dan dari Papua Tengah hingga Papua Barat Daya. Kondisi tersebut mampu meningkatkan potensi pertumbuhan awan hujan di sekitar daerah tekanan rendah dan di sepanjang daerah yang dilewati konvergensi tersebut.
- 5) Intrusi udara kering/dry intrusion dari BBS melintasi wilayah Selat Sunda, Lampung bag selatan, Jawa, Bali, NTB, NTT, Laut Jawa, Laut Flores, Sulawesi Selatan bag selatan dan Laut Arafuru yang mampu mengangkat uap air basah di depan batas intrusi menjadi lebih hangat dan lembab di Sumatra bag selatan, sebagian besar Kalimantan, Selat Makassar, Selat Karimata, dan Sulawesi bag tengah dan Kep.Papua.
- 6) Peningkatan kecepatan angin hingga mencapai >25 knot, terpantau di perairan utara dan selatan NTT, dan di Laut Cina Selatan yang mampu meningkatkan tinggi gelombang di wilayah sekitar perairan tersebut.
- 7) Labilitas Lokal Kuat yang mendukung proses konvektif pada skala lokal terdapat di sebagian besar Sumatra, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, sebagian besar Kalimantan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Papua Barat, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.

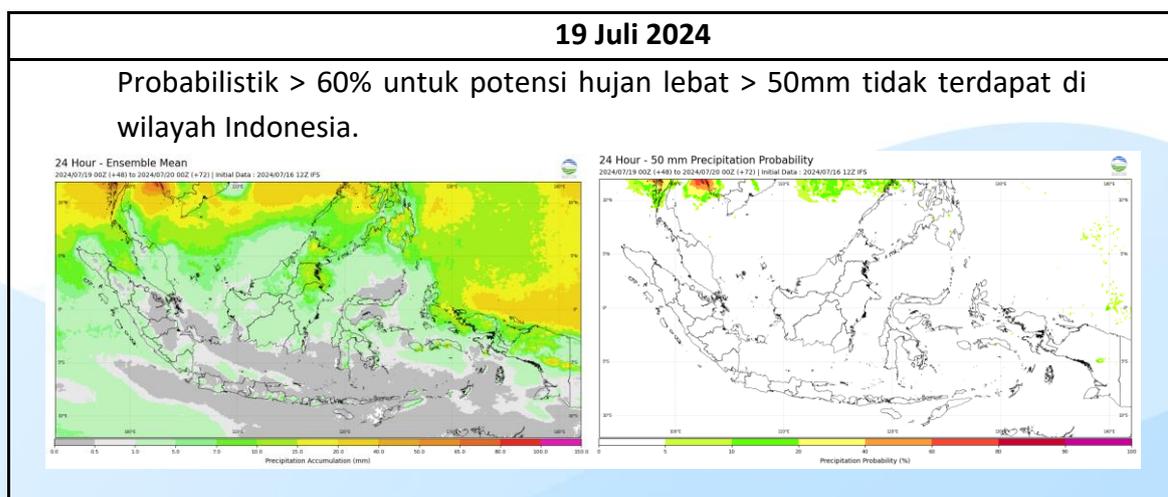
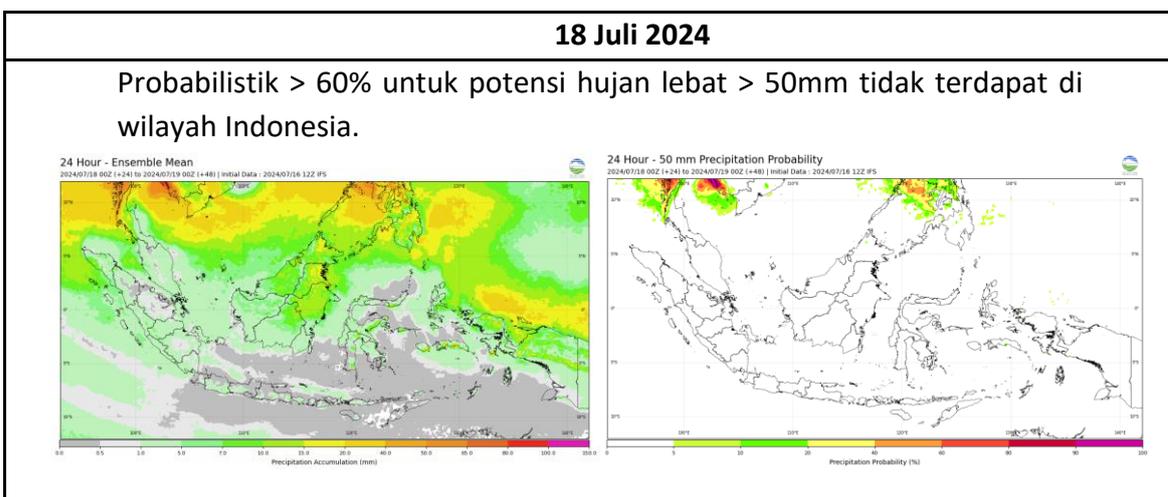
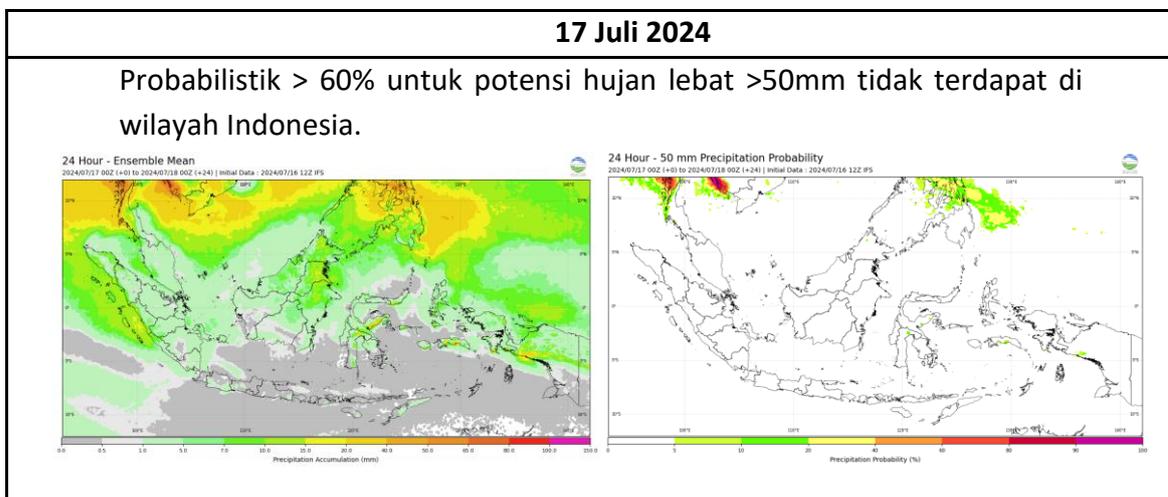


Potensi hujan dari citra satelit Himawari tanggal **17 Juli 2024** pukul 10.00 WIB



Prakiraan angin lapisan 3000 feet tanggal **18 Juli 2024**

2. Potensi hujan ekstrem berdasarkan output model prakiraan hujan probabilistik dan ensemble 3 (tiga) hari ke depan yaitu:



3. Prakiraan Cuaca Indonesia berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 17 Juli - 19 Juli 2024

1). Hari Ini

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Sumatera Barat, Kep. Riau, Sumatera Selatan, Kep. Bangka Belitung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat dan Sulawesi Selatan.
Potensi Kebakaran Hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
Potensi Polusi Udara	Waspada potensi polusi udara di wilayah : Jawa Timur.

2). Esok Hari

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Lampung, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Papua.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Sumatera Utara, Sulawesi Selatan dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kep. Riau, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur, Kalimantan Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan dan Papua Barat.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
Polusi Udara	Waspada potensi polusi udara di wilayah : Jawa Timur.

3).

2). Lusa

Potensi hujan lebat (>50 mm/hari)	Waspada potensi hujan lebat di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Kalimantan Utara dan Kalimantan Timur.
Potensi angin kencang (>45 km/jam)	Waspada potensi angin kencang di wilayah : Aceh, Sumatera Utara, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Maluku, Papua Barat dan Papua.
Potensi dampak	Waspada potensi dampak di wilayah : Kalimantan Utara dan Papua.
Potensi hujan disertai kilat/petir	Waspada potensi hujan badai di wilayah : Aceh, Sumatera Barat, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Kalimantan Timur dan Sulawesi Selatan.
Potensi kebakaran hutan	Waspada potensi kebakaran hutan di wilayah : Nusa Tenggara Timur dan Kalimantan Barat.
Polusi Udara	-

4. Prakiraan Cuaca DKI Jakarta berdasarkan Dasar Prakiraan pada poin I – IV Tanggal 17 Juli s/d 19 Juli 2024.

Tgl	Pagi (07.00 – 13.00)	Siang (13.00 – 19.00)	Malam (19.00 – 01.00)	Dini hari (01.00 – 07.00)
17 Juli 2024	cerah	cerah	cerah	cerah
18 Juli 2024	cerah	cerah	cerah	cerah
19 Juli 2024	cerah	cerah	cerah	cerah

V. PERINGATAN DINI (Tanggal 17 Juli - 19 Juli 2024)

Sumatera Utara, Jambi, Kalimantan Tengah, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan dan Papua.

VI. PROSPEK SEPEKAN KE DEPAN

No.	Provinsi	Juli 2024						
		17	18	19	20	21	22	23
1	Aceh	🟢	🟡	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢
2	Sumatra Utara	🟡	🟡	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢
3	Sumatera Barat	🟡	🟡	🟡	🟢	🟢	🟡	🟡
4	Riau	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
5	Kep. Riau	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
6	Jambi	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢	🟡	🟢
7	Sumatera Selatan	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟡
8	Kep. Bangka Belitung	🟡	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
9	Bengkulu	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
10	Lampung	🟢	🟡	🟢	🟡	🟢	🟢	🟡
11	Banten	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
12	Jakarta	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
13	Jawa Barat	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢
14	Jawa Tengah	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢	🟢

15	DIY							
16	Jawa Timur							
17	Bali							
18	NTB							
19	NTT							
20	Kalimantan Barat							
21	Kalimantan Tengah							
22	Kalimantan Timur							
23	Kalimantan Utara							
24	Kalimantan Selatan							
25	Sulawesi Utara							
26	Gorontalo							
27	Sulawesi Tengah							
28	Sulawesi Barat							
29	Sulawesi Selatan							
30	Sulawesi Tenggara							
31	Maluku Utara							
32	Maluku							
33	Papua Barat Daya							
34	Papua Barat							
35	Papua Tengah							
36	Papua Pegunungan							
37	Papua							
38	Papua Selatan							

Kode warna matriks:	
Hijau	Cerah - Hujan Ringan
Kuning	Hujan Sedang - Lebat
Oranye	Hujan Lebat - Sangat lebat

	Pulau	Provinsi	Prospek Cuaca Sepekan ke Depan (17 - 23 Juli 2024)	
			Potensi Hujan sedang - lebat	Potensi Hujan lebat - sangat lebat
1	Sumatera	Aceh	18-19 Juli 2024	NIHIL
2		Sumatra Utara	17-19 Juli 2024	NIHIL
3		Sumatera Barat	17-19 Juli 2024	NIHIL
4		Riau	NIHIL	NIHIL
5		Kep. Riau	NIHIL	NIHIL
6		Jambi	17 dan 22 Juli 2024	NIHIL
7		Sumatera Selatan	17 dan 23 Juli 2024	NIHIL
8		Kep. Bangka Belitung	17 Juli 2024	NIHIL
9		Bengkulu	NIHIL	NIHIL
10		Lampung	18, 20, dan 23 Juli 2024	NIHIL
11	Jawa	Banten	NIHIL	NIHIL
12		Jakarta	NIHIL	NIHIL
13		Jawa Barat	NIHIL	NIHIL
14		Jawa Tengah	NIHIL	NIHIL
15		DIY	NIHIL	NIHIL
16		Jawa Timur	NIHIL	NIHIL
18	Bali dan Nusa Tenggara	Bali	NIHIL	NIHIL
18		NTB	NIHIL	NIHIL
19		NTT	NIHIL	NIHIL
20	Kalimantan	Kalimantan Barat	NIHIL	NIHIL

21		Kalimantan Tengah	17, 20 dan 23 Juli 2024	NIHIL
22		Kalimantan Timur	18 Juli 2024	NIHIL
23		Kalimantan Utara	17-19 Juli 2024	NIHIL
24		Kalimantan Selatan	18 dan 23 Juli 2024	NIHIL
25	Sulawesi	Sulawesi Utara	NIHIL	NIHIL
26		Gorontalo	NIHIL	NIHIL
27		Sulawesi Tengah	17-18 dan 22 Juli 2024	NIHIL
28		Sulawesi Barat	17-18 dan 22 Juli 2024	NIHIL
29		Sulawesi Selatan	17-18 Juli 2024	NIHIL
30		Sulawesi Tenggara	21-22 Juli 2024	NIHIL
31	Maluku	Maluku Utara	21-22 Juli 2024	NIHIL
32		Maluku	NIHIL	NIHIL
33	Papua	Papua Barat Daya	22-23 Juli 2024	NIHIL
34		Papua Barat	18, 22-23 Juli 2024	NIHIL
35		Papua Tengah	17-23 Juli 2024	NIHIL
36		Papua Pegunungan	20-23 Juli 2024	NIHIL
37		Papua	17-23 Juli 2024	NIHIL
38		Papua Selatan	NIHIL	NIHIL

VII. REMARKS

1. Secara umum curah hujan tiga hari ke depan yang berpotensi menyebabkan bencana hidrometeorologi terdapat di wilayah Sumatera Utara, Kalimantan Utara, Sulawesi Selatan, Papua, Papua Tengah, dan Papua Pegunungan.
2. Hujan dengan intensitas lebat di wilayah perairan berpotensi terjadi di Laut Andaman, perairan utara Aceh, perairan Barat Aceh hingga Sumatra Barat, Laut China Selatan, Selat Makassar, Teluk Tomini, Teluk Tolo, Laut Sulawesi, Laut Sulu, Laut Filipina, Teluk Cenderawasih, Laut Arafura, dan Perairan utara Papua.